

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perikanan tangkap waduk Kedung Ombo terdiri dari RTP (Rumah Tangga Perikanan) tertinggi pada tahun 2014 sejumlah 621. Jumlah armada penangkapan tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 634. Volume produksi tertinggi pada 2019 sebesar 2.137.387 kg. Nilai produksi tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 41.452.428.000. Hasil tangkapan di waduk Kedung Ombo terdiri dari ikan patin (*Pangasius sp*), tawes (*Barbonymus gonionotus*), karper (*Cyprinus carpio*), nila (*Oreochromis niloticus*), lele (*Clarias sp*), mujair (*Oreochromis mossambicus*), kutuk (*Channa striata*), belut, katak dan lobster (*Cherax quadricarinatus*) dan ikan yang paling dominan tertangkap yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*).
2. Jenis ikan yang potensial dikembangkan untuk perikanan tangkap waduk Kedung Ombo yaitu ikan nila hal tersebut terbukti dengan volume produksi dan nilai produksi ikan nila tertinggi daripada jenis ikan yang lain selain itu ikan nila bernilai ekonomis.

5.2. Saran

Saran untuk keberlanjutan perikanan waduk Kedung Ombo yaitu diharapkan dinas terkait melakukan pengembangan khususnya ikan spesies asli melalui restocking, pengaturan dan pembatasan alat tangkap, pengaturan daerah *spawning ground* serta proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan

kebijakan untuk memastikan keberlanjutan sumberdaya perikanan di waduk Kedung Ombo Kabupaten Sragen dengan melibatkan masyarakat lokal, nelayan serta pemangku kepentingan.

